

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, menentukan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan sangatlah penting. Hal ini berhubungan dengan langkah-langkah pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti dan gambaran yang ingin diperoleh oleh peneliti. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian yang tepat akan berimbas pada pencapaian tujuan penelitian yang diinginkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan penalaran *deduktif-verifikatif*. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Menurut Noor² penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-

¹ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 11.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disetasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 38.

variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji suatu teori yang datanya disajikan dalam bentuk angka/statistika.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai apakah ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa. Penelitian ini berangkat dari pengujian teori yang telah ada dan dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang dapat diuji. Pengujian masalah tersebut bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang ada di lapangan. Data-data yang diperoleh dari lapangan antara lain skor tingkat kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, dan akhlak siswa.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis survey. Menurut Sukmadinata⁴ penelitian survey adalah penelitian yang memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang dimaksud di sini adalah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 8.

⁴ Nana Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 56.

suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.⁵

Sejalan dengan tujuan penelitian ini maka dipilihlah jenis penelitian survey yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa.

B. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.⁶ Menurut Noelaka⁷ variabel adalah ciri atau sifat suatu objek penelitian yang mempunyai variasi.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, dan akhlak siswa. Dimana variabelnya dibagi menjadi dua, yaitu:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 6.

⁶ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan...*, hal. 19.

⁷ Amos Noelaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 60.

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Adalah variabel yang sifatnya mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁸ Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak siswa.

C. Populasi, Sampel, Dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti.¹⁰ Ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.¹¹ Menurut Syafi'i¹² populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Jadi populasi adalah keseluruhan jumlah subjek yang akan diteliti dalam waktu dan ruang lingkup tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini

⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 109.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 39.

¹⁰ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan...*, hal. 20.

¹¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 103.

¹² Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 133.

adalah seluruh siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung yang berjumlah 102.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data.¹³ Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.¹⁴ Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan.¹⁵

Pengambilan sampel dalam penelitian ini apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika populasi dalam jumlah besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar sedikitnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang besar, hasilnya akan lebih baik.¹⁶

Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari populasi siswa. Populasi siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung sebanyak 102 siswa sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 siswa untuk dijadikan sampel.

¹³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 50.

¹⁴ Darmawan, *Metode Penelitian...*, hal. 138.

¹⁵ Ibid, hal. 138.

¹⁶ Rizka Iftikhah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Semarang, 2013), hal. 80.

3. Sampling

Batasan lain yang sering muncul dalam proses penelitian, yaitu teknik memilih sampel. Menentukan teknik mengambil sampel ini dilakukan, setelah ketentuan besarnya responden yang digunakan sebagai sampel telah diperoleh. Memilih sampel, dalam suatu penelitian erat kaitannya dengan manusia dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dengan menggunakan teori probabilitas dan secara nonprobabilitas. Pada penelitian kuantitatif, memilih sampel dengan cara probabilitas adalah sangat dianjurkan. Karena prinsip objektivitas antara peneliti dengan yang diteliti masih dapat dijamin.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi.¹⁸

Teknik *random sampling* yang digunakan adalah *Simple random sampling*. Pada dasarnya *simple random sampling* dilakukan dengan cara undian atau lottere.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah keseluruhan populasi yang ada menggunakan teknik *simple random sampling*.

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 58.

¹⁸ Darmawan, *Metode Penelitian...*, hal. 144.

¹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 153.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Variabel X₁

Variabel	Indikator	Banyak Item	Nomor Item	
			(+)	(-)
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri	4	12, 15	17, 19
	Mengelola emosi diri	4	1, 16	18, 20
	Memotivasi diri	4	2, 4	7, 11
	Mengenali emosi orang lain	4	3, 6	8, 14
	Membina hubungan	4	5, 9	10, 13

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Variabel X₂

Variabel	Subvariabel	Indikator	Banyak Item	Nomor Item
Pola asuh orang tua	1. Pola asuh demokratis orang tua	Terjalin komunikasi yang baik dalam keluarga (komunikasi dua arah)	2	22,24
		Memberikan kebebasan yang terkontrol	2	27,31
		Realistis terhadap kemampuan anak	2	25,33

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Variabel Y

Variabel	Subvariabel	Indikator	Banyak Item	Nomor Item	
				(+)	(-)
Akhlak Siswa	1. Hubungan dengan Allah Swt.	Bersyukur kepada Allah	2	52	45
		Meyakini kesempurnaan Allah	2	42	51

		Taat kepada Allah	2	39	54
	2. Hubungan dengan sesama manusia	Berakhlak terhadap diri sendiri	2	47	41
		Berakhlak terhadap orang tua (guru)	2	44	50
		Berakhlak terhadap teman sebaya	2	49	53
	3. Hubungan dengan lingkungan (alam)	Memanfaatkan lingkungan dengan bijaksana	2	46	48
		Melestarikan lingkungan	2	40	43

Tabel 3.1 adalah tabel kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel tingkat kecerdasan emosional siswa (X_1). Tabel 3.2 adalah tabel kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel pola asuh demokratis orang tua (X_2). Tabel 3.3 adalah tabel kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel akhlak (Y).

Selanjutnya kisi-kisi di atas akan digunakan untuk menyusun instrumen penelitian. Sebelum dipergunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, instrumen tersebut harus diuji validitas dan uji reliabilitasnya terlebih dahulu.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.²⁰

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211.

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan peneliti adalah uji validitas konstruksi dan uji validitas isi yang akan diuji oleh para ahli dan setelah itu dilakukan uji coba instrumen. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat indikator tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.²¹

Berdasarkan uraian di atas peneliti meminta validasi kepada dua orang dosen yang berkompeten serta memiliki pengetahuan di bidang yang sedang peneliti teliti, yaitu Bapak Germino Wahyu Broto, M.Si. sebagai dosen ahli variabel tingkat kecerdasan emosional siswa dan pola asuh demokratis orang tua, dan Ibu Dr. Hj. Elfi Mu'awanah, S.Ag., M.Pd. sebagai dosen ahli untuk variabel akhlak.

Setelah meminta pendapat dari dosen ahli, peneliti melakukan uji coba instrumen pada 20 responden. Dan 20 responden tersebut bukan responden yang peneliti jadikan sampel penelitian. Pengujian uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} dari 20 sampel adalah 0,444. Berikut hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 129.

a) Hasil uji coba instrumen tingkat kecerdasan emosional siswa

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

No.	Soal	Person correlation (r_{hitung})	R_{tabel} (N=20), sig. 5%	Keterangan
1.	Nomor 1	0,600	0,444	Valid
2.	Nomor 2	0,600	0,444	Valid
3.	Nomor 3	0,681	0,444	Valid
4.	Nomor 4	0,521	0,444	Valid
5.	Nomor 5	0,505	0,444	Valid
6.	Nomor 6	0,861	0,444	Valid
7.	Nomor 7	0,632	0,444	Valid
8.	Nomor 8	0,582	0,444	Valid
9.	Nomor 9	0,457	0,444	Valid
10.	Nomor 10	0,655	0,444	Valid
11.	Nomor 11	0,742	0,444	Valid
12.	Nomor 12	0,540	0,444	Valid
13.	Nomor 13	0,523	0,444	Valid
14.	Nomor 14	0,610	0,444	Valid
15.	Nomor 15	0,810	0,444	Valid
16.	Nomor 16	0,697	0,444	Valid
17.	Nomor 17	0,454	0,444	Valid
18.	Nomor 18	0,861	0,444	Valid
19.	Nomor 19	0,649	0,444	Valid
20.	Nomor 20	0,525	0,444	Valid

Butir soal angket tingkat kecerdasan emosional berjumlah 20 butir yang terdiri dari 10 butir soal positif dan 10 butir negatif.

Berdasarkan tabel 3.4 semua butir soal angket tingkat kecerdasan emosional dinyatakan valid karena memenuhi ketentuan $r_{hitung} >$

r_{tabel} .

b) Hasil uji coba instrumen pola asuh demokratis orang tua

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba Instrumen Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No.	Soal	Person correlation (r_{hitung})	R_{tabel} (N=20), sig. 5%	Keterangan
1.	Nomor 22	0,602	0,444	Valid
2.	Nomor 24	0,494	0,444	Valid
3.	Nomor 25	0,658	0,444	Valid
4.	Nomor 27	0,569	0,444	Valid
5.	Nomor 31	0,620	0,444	Valid
6.	Nomor 33	0,619	0,444	Valid

Butir soal angket tingkat kecerdasan emosional berjumlah 6 butir yang terdiri dari 3 butir soal positif dan 3 butir negatif.

Berdasarkan tabel 3.5 semua butir soal angket tingkat kecerdasan emosional dinyatakan valid karena memenuhi ketentuan $r_{hitung} >$

r_{tabel} .

c) Hasil uji coba instrumen akhlak

Tabel 3.6

Hasil Uji Coba Instrumen Akhlak

No.	Soal	Person correlation (r_{hitung})	R_{tabel} (N=20), sig. 5%	Keterangan
1.	Nomor 39	0,586	0,444	Valid
2.	Nomor 40	0,495	0,444	Valid
3.	Nomor 41	0,522	0,444	Valid
4.	Nomor 42	0,730	0,444	Valid
5.	Nomor 43	0,702	0,444	Valid
6.	Nomor 44	0,662	0,444	Valid
7.	Nomor 45	0,662	0,444	Valid
8.	Nomor 46	0,598	0,444	Valid

9.	Nomor 47	0,487	0,444	Valid
10	Nomor 48	0,720	0,444	Valid
11.	Nomor 49	0,547	0,444	Valid
12.	Nomor 50	0,529	0,444	Valid
13.	Nomor 51	0,528	0,444	Valid
14.	Nomor 52	0,633	0,444	Valid
15.	Nomor 53	0,690	0,444	Valid
16.	Nomor 54	0,512	0,444	Valid

Butir soal angket tingkat kecerdasan emosional berjumlah 16 butir yang terdiri dari 8 butir soal positif dan 8 butir negatif. Berdasarkan tabel 3.6 semua butir soal angket tingkat kecerdasan emosional dinyatakan valid karena memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah hasil pengukuran instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.²² Peneliti melakukan pengujian uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 20 untuk menghindari kekelituan.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,60$.²³

Berikut ini hasil uji reliabilitas angket tingkat kecerdasan emosional, pola asuh dan akhlak:

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 221.

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 175.

- a) Hasil uji reliabilitas angket tingkat kecerdasan emosional siswa

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	20

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari variabel tingkat kecerdasan emosional adalah $0,915 > 0,60$. Yang artinya instrumen tingkat kecerdasan emosional tersebut dinyatakan reliabel.

- b) Hasil uji reliabilitas angket pola asuh demokratis orang tua

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,610	6

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari variabel tingkat kecerdasan emosional adalah $0,868 > 0,60$. Yang artinya instrumen pola asuh orang tua tersebut dinyatakan reliabel.

c) Hasil uji reliabilitas akhlak

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	16

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari variabel tingkat kecerdasan emosional adalah $0,879 > 0,60$. Yang artinya instrumen akhlak tersebut dinyatakan reliabel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.²⁴ Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.²⁵

Peneliti harus mampu menyusun instrumen penelitian untuk penelitiannya. Titik tolak dari menyusun adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya,

²⁴ Ibid, hal. 203.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 102.

dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”.²⁶

Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori yang digunakan untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh instrumen yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi (seperti buku, jurnal) membaca hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi kepada orang yang dipandang ahli.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu dalam penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan. Untuk merumuskan instrumen peneliti perlu memperhatikan variabel-variabel penelitian sebelum menentukan indikator dan membuat butir pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Lembar kuisioner (angket)

Alat bantu yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, dan akhlak siswa. Kuesioner atau angket berisi pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini angket berperan sebagai instrumen utama.

²⁶ Ibid, hal. 103.

²⁷ Ibid, hal. 104.

b. Lembar dokumentasi

Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa arsip-arsip dokumentasi seperti dokumentasi penelitian dan profil MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

F. Sumber Data Dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.²⁸ Jenis data yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.²⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 20 siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung yang diambil secara acak. Adapun data yang diperoleh adalah skor kecerdasan emosional siswa, pola asuh demokratis orang tua, dan akhlak siswa.

b. Data skunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun data lainnya yang menunjang.³⁰ Data skunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi penelitian dan profil MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal.174.

²⁹ Darmawan, *Metode Penelitian...*, hal. 13.

³⁰ Ibid, hal. 13.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.³¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³²

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.³³ Skala Likert digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam mengisi angket kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, dan akhlak siswa. Berikut ini skor yang diberikan pada masing-masing pilihan jawaban:

Tabel 3.10

Teknik Penskoran Angket Variabel X₁, X₂, dan Y

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
tidak setuju	2	tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 92.

³² Ibid, hal. 93.

³³ Ibid, hal. 93.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

a. Metode Kuesioner (angket)

Kuesioner berasal dari bahasa Latin: *Questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.³⁵ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁶

Dalam penelitian ini kuesioner (angket) akan digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, dan akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

b. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati keadaan emosional siswa, pola asuh demokratis

³⁴ Ahmad tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53.

³⁵ Yusuf, *Metode Penelitian:...*, hal. 199

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 142.

³⁷ Ibid, hal. 145.

orang tua siswa, dan akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung selama berada di sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi dokumen-dokumen, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data lain yang relevan dengan penelitian.³⁸ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dokumentasi penelitian dan profil MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

H. Analisis Data

Setelah data-data yang diharapkan terkumpul, data-data tersebut kemudian dianalisis. Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan statistika.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua analisis statistika, yaitu menggunakan statistika deskriptif untuk menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan dan statistika inferensial untuk menarik kesimpulan atau generalisasi data.

1. Analisis deskriptif

Data dari semua variabel yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk deskriptif. Berikut ini langkah-langkah menyusun data deskriptif:

- a. Menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:³⁹

- 1) Menghitung interval kelas

³⁸ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105.

³⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 35.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan: k = jumlah interval kelas

n = jumlah data responden

2) Menghitung rentang data

Rentang data = data terbesar - data terkecil

3) Menghitung interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang data}}{\text{panjang kelas}}$$

- b. Selain disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data juga akan disajikan dalam bentuk grafik batang.
- c. Menghitung *central tendency* (gejala pusat) yang meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), dan *Modus* (Mo).
- d. Menghitung variabilitas dengan menghitung *Standar Deviasi* (simpangan baku). Penentuan kedudukan dilakukan dengan membagi data dalam lima kategori. Dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.11

Rumus Pengkategorian Data

No.	Rumus
1.	$M + (1,5 \times SD)$
2.	$M + (0,5 \times SD)$
3.	$M - (0,5 \times SD)$
4.	$M - (1,5 \times SD)$ ⁴⁰

⁴⁰ Agnes Ika Nurlaili, *Pengaruh Motivasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN Kunir Wonodadi Blitar*, (IAIN Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 63.

2. Uji Hipotesis

Setelah data dari lapangan dianalisis menggunakan statistika deskriptif, selanjutnya peneliti melakukan analisis data secara inferensial untuk menarik kesimpulan. Statistika inferensial disebut juga statistika induktif adalah bagian dari statistika yang mempelajari mengenai penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data sampel yang tersedia.⁴¹ Penarikan kesimpulan pada statistika inferensial ini merupakan generalisasi dari suatu populasi berdasarkan data (sampel) yang ada.⁴²

Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji regresi linier sederhana dan berganda, peneliti harus melakukan uji prasyarat dan memastikan data terbebas dari uji asumsi klasik.

a. Uji Prasyarat

1) Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data.⁴³ Dalam statistika parametris disyaratkan data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis terdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normal atau tidaknya data peneliti mengujinya dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 20 dengan taraf

⁴¹ Supardi U.S., *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Buku Tentang Statistika yang Paling Komprehensif*, (Jakarta: Ufuk Press, 2012), hal. 5.

⁴² Ibid, hal. 5.

⁴³ Supardi U.S., *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Buku Tentang Statistika yang Paling Komprehensif*, (Jakarta: Ufuk Press, 2012), hal. 129.

signifikansi 0,05. Sehingga data yang data dinyatakan normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

Berikut ini langkah-langkah pengujiannya: langkah awal masukkan data dalam program SPSS, klik menu *Analyze*, klik *Nonparametric Test*, pilih *legacy Dialogs*, pilih *1-sample K-S*.⁴⁴ Selanjutnya pindahkan variabel yang akan diuji ke kolom *Test Variabel List* selanjutnya klik *OK*.⁴⁵

Untuk menyatakan apakah data berasal dari populasi yang normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien *Asym.Sig.* atau *P-value* dengan taraf 0,05 (taraf signifikansi). Apabila *P-value* lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sebaliknya apabila *P-value* lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data populasi yang berdistribusi tidak normal.⁴⁶

2) Uji linieritas

Pengujian kelinieran regresi dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi suatu variabel Y atas suatu variabel X.⁴⁷

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk

⁴⁴ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hal. 164.

⁴⁵ Ibid, hal. 165.

⁴⁶ Ibid, hal. 166.

⁴⁷ Supardi U.S., *Aplikasi Statistika...*, hal. 145.

mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan anareg yang akan digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan anareg linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan anareg non-linier. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-Statistik dengan F-Tabel dengan taraf signifikan 5%, yaitu

- a) Dikatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sebaliknya
- b) Dikatakan tidak linier jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.⁴⁸

b. Uji asumsi klasik

1) Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu hubungan linier antar variabel independen, asumsi ini berlaku hanya untuk korelasi dan regresi ganda, sehingga perlu dilakukan pendeteksian apakah adanya multikolinieritas.⁴⁹

Ada beberapa model untuk menjelaskan multikolinieritas dalam data penelitian salah satu diantaranya dengan menggunakan metode *Varian Inflation Factor* atau VIF. Batas VIF adalah jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau dengan kata lain apabila hasil penghitungan

⁴⁸ Ibid, hal. 145.

⁴⁹ Widiyanto, *Statistika Terapan:...*, hal. 153.

dengan model ini > 10 , dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas dalam data.⁵⁰

2) Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi yang kuat secara positif maupun negatif. Apabila hasil perhitungan ditemukan adanya korelasi pada data, maka hal tersebut diasumsikan terjadinya permasalahan autokorelasi.

Salah satu untuk menguji apakah terjadi korelasi pada data, digunakan uji Durbin-Watson. Uji ini diperkenalkan oleh dua ahli statistik J. Durbin dan G.S. Watson sehingga uji ini dikenal dengan uji Durbin-Watson. Simbol uji Durbin-Watson adalah d . Untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵¹

Tabel 3.12

Nilai Durbin-Watson

H_0	Keputusan	Apabila
Tidak ada korelasi positif	Tolak H_0	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak H_0	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada kesimpulan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Terima H_0	$d_U < d < 4 - d_U$

⁵⁰ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 218.

⁵¹ Ibid, hal. 215.

Ket:

d = nilai Durbin-watson

dL = nilai bawah tabel Durbin-Watson

dU = nilai atas tabel Durbin-Watson

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap atau ajeg, keadaan ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, kondisi data tersebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada data.⁵²

c. Analisis regresi

1) Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi dari suatu distribusi data yang terdiri dari satu variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X).

Nilai-nilai data pada variabel X dan Y selalu terikat dalam bentuk pasangan, dimana data dari nilai X_1 berpasangan dengan Y_1 , data nilai X_2 berpasangan dengan Y_2 dan seterusnya. Bentuk umum

⁵² Ibid, hal. 220.

dari regresi linier sederhana adalah Y atas X yang ditaksirkan oleh persamaan:⁵³

$$Y = a + bX$$

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y .

a) Variabel X_1 terhadap Y

Hipotesis:

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa

b) Variabel X_2 terhadap Y

Hipotesis:

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa

2) Analisis regresi linier ganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi sederhana hanya terdapat satu variabel prediktor (independen), namun dalam regresi linier ganda

⁵³ Widiyanto, *Statistika terapan...*, hal. 213.

terdapat lebih dari satu variabel prediktor yang dimiliki dalam permasalahan penelitian.

Regresi linier ganda bertujuan mengestimasi nilai suatu variabel kriteria atau dependen (Y) dari nilai beberapa variabel prediktor atau independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$). Bentuk umum dari regresi linier ganda Y atas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$ ditaksir oleh persamaan:⁵⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

Analisis regresi linier ganda digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa. Adapun bentuk hipotesisnya adalah

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa

⁵⁴ Ibid, hal.226.